

Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

Fajar Nor,¹ Sugeng Aprianto.²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

¹ fajarnor202@gmail.com, ² presidentyes21@gmail.com.

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Abstract

Constraints in the process of learning Nahwu pose challenges that need to be addressed to enhance the effectiveness of learning. This study highlights these issues by applying observation and interview methods involving students, teachers, and the school principal. The interviews revealed four main factors affecting learning: student factors, teacher factors, facilities and infrastructure, and teaching aids. These constraints include students' lack of interest and motivation, student fatigue, insufficient review of material outside of school hours, inadequate mastery of Arabic vocabulary, and student tardiness to class. Addressing these issues involves various strategies such as increasing student motivation, reinforcing material review, improving vocabulary mastery, and enhancing student discipline. Additionally, improvements are needed in teacher punctuality, classroom facilities and infrastructure, and the development of more comprehensive teaching aids. Proposed solutions include close supervision of teacher discipline, improving classroom physical management, and developing more structured teaching aids. Training and mentoring are also considered essential to enhance overall teaching quality. Thus, addressing these issues is expected to improve the effectiveness of Nahwu learning in Madrasah Aliyah.

Keywords: Nahwu learning constraints, Student factors in Nahwu learning, Teacher challenges in Nahwu teaching, Classroom facilities and infrastructure, Development of teaching aids

Abstrak

Kendala dalam proses belajar nahwu menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menyoroti problematika tersebut dengan menerapkan metode observasi dan wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan empat faktor utama yang memengaruhi pembelajaran, yaitu faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat dan motivasi siswa, kelelahan siswa, kurangnya pengulangan materi di luar jam sekolah, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, serta keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penanganannya melibatkan berbagai strategi seperti meningkatkan motivasi siswa, memperkuat pengulangan materi, meningkatkan penguasaan kosakata, serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, perbaikan juga diperlukan dalam hal kedisiplinan waktu mengajar guru, peningkatan sarana dan prasarana kelas, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih komprehensif. Solusi yang diusulkan termasuk pengawasan melekat terhadap kedisiplinan guru, meningkatkan pengelolaan fisik kelas, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur. Pelatihan dan pembinaan juga dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, penanganan masalah-masalah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah.

MENANGANI KENDALA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF ASPEK NAHWU DI KELAS XII AGAMA 1 MADRASAH ALIYAH

Kata Kunci: Kendala pembelajaran Nahwu, Faktor siswa dalam pembelajaran Nahwu, Tantangan guru dalam pengajaran Nahwu, Fasilitas dan infrastruktur kelas, Pengembangan alat bantu mengajar

Pendahuluan

Ahli linguistik telah memperhatikan secara serius terhadap kompleksitas pembelajaran bahasa Arab. Mereka mempertimbangkan tantangan yang terkait dengan karakteristik intrinsik bahasa Arab itu sendiri, seperti aspek fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik yang sering kali menjadi fokus dalam problematika linguistik. Selain itu, mereka juga menyelidiki aspek nonlinguistik dari pelajaran bahasa Arab yang mencakup dimensi sosiokultural dan sejarah, serta tantangan ketika pembelajaran yang dihadapi dengan guru dan siswa. Hal ini dilihat dari perkembangan pada bidang proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mempertimbangkan masalah bahasa, namun memperhitungkan konteks sosial, dan sejarahnya bahkan tantangan praktis yang dihadapi oleh para pelajar dan guru.¹

Pembelajaran terbentuk dari kata “ajar” kemudian menjadi kata kerja berbentuk “pembelajaran”. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang terdiri dari dua macam perpaduan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengarah kepada aktivitas yang harus dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengarah kepada aktivitas seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran.² Tujuan dari pembelajaran merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman, pengembangan kemahiran serta pembentukan kepribadian dan kepercayaan dari siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik yang membimbing siswa mencapai pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang beragam, strategi, dan metode digunakan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar.³

Secara fungsional bahasa adalah sarana atau media yang dipakai oleh sekelompok manusia tertentu untuk berinteraksi. Hal ini dikuatkan oleh pengertian terakrit bahasa yang ditemukan oleh Ibn Jinni mengatakan bahasa merupakan ujaran atau suara yang dipakai oleh sekelompok masyarakat tertentu guna untuk kemauan atau pemikiran yang terdapat pada

¹ Iis Susiawati et al., “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru Dan Model Pembelajaran),” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 21, no. 1 (2022): 101–16, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>.

² W K Wardani and R A Kande, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta,” ... (*Jurnal Inovasi Pembelajaran* ... 1, no. 3 (2023): 969–78, <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>.

³ Mohammad Makinuddin, “Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab,” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 31–41.

Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

mereka.⁴ Bahasa yang sudah Allah *Ta'ala* tunjuk dan membuat bahasa paling cakap diantara bahasa-bahasa yang terdapat pada bumi.⁵

Metode Penelitian

Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana, metode penelitian dan karya ilmiah adalah cara untuk meraih pengetahuan umum. Menurut Sugiyono, mengemukakan metode penelitian salah satu langkah ilmiah supaya memperoleh data tujuan dan manfaat.⁶ Disimpulkan dari pengertian metode penelitian yaitu langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang ilmiah pada tujuan dan manfaat. Metode penelitian digunakan penulis adalah agar mudah dalam mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data.

Sumber data penelitian ini merupakan suatu subjek tempat data didapatkan. Dalam pengumpulan data jika peneliti menyebarkan wawancara, maka sumber data yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti dinamakan responden, baik pertanyaan dari ucapan maupun tersirat. Jika peneliti melakukan observasi berupa benda, gerak dan peristiwa maka ini menjadi sumber data.⁷ Sumber data penelitian ini merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih dengan cara teknik sampling, yaitu untuk mendapatkan informasi yang luas dari berbagai macam sumber dan turunannya, hal yang utama untuk menggali informasi yang digunakan sebagai dasar dari konsep dan teori yang terlihat. Teknik sampling yang digunakan berjenis sampling *purposive*, yaitu teknik memilih sampel dengan pertimbangan. Sehingga dalam menentukan sampel tidak dilakukan secara asal-asalan, tetapi didasarkan pada pertimbangan penulis yang menginginkan kelompok subjek yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi tempat penelitian berlangsung. Sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan murid kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan pengaturan sistematis hasil dari wawancara dan observasi, diikuti dengan interpretasi untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru. Tujuan analisis yaitu untuk memproses data, mengatur data, menjabarkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema yang sama.⁸

⁴ M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.

⁵ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi, "Problematisasi Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 117–24, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>.

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

⁷ Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021.

⁸ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *PT Grasindo*, 2010, 146, <https://osf.io/mfzuj/>.

***MENANGANI KENDALA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF ASPEK NAHWU
DI KELAS XII AGAMA 1 MADRASAH ALIYAH***

Penelitian ini menggunakan teknik analisa berupa metode interaktif Miles dan Huberman. Proses penganalisaan data ini akan terus berlangsung hingga menemukan data jenuh yaitu tidak ditemukan lagi data baru.⁹ Model interaktif ini mempunyai empat aktivitas, yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, agar memperoleh data yang banyak serta bervariasi. Data yang dihasilkan dari wawancara akan dilakukan pencocokan dengan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi, dengan tujuan supaya data dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

b) Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, abstraksi, dan transformasi data mentah yang tercatat di lapangan. Reduksi data bertujuan membuat data menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami. bentuk analisis reduksi data berupa penyatuan, pengelompokan, penyusunan, serta penghapusan data yang tidak relevan. Selanjutnya reduksi data akan memilah data yang sangat dibutuhkan agar rumusan masalah penelitian ini dapat dijawab. Selain itu perolehan data dicocokkan dengan teori yang dipakai supaya menciptakan temuan baru pada penelitian mengenai kerja sama dalam perkembangan area ini.

c) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan penulis sebagai gambaran pada bagian tertentu atau didapatkan secara keseluruhan pada kegiatan penelitian. Data penelitian yang disiapkan pada laporan akhir penelitian adalah sekumpulan informasi yang terancang secara teratur dan adanya kesimpulan di akhir laporan. Laporan akhir penelitian yang menyajikan data penelitian merupakan rancangan kumpulan informasi yang teratur serta adanya kesimpulan. Penyajian data berbentuk uraian berupa grafik, tabel, dan diagram agar para pembaca dapat memahaminya.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan selama proses penelitian dengan berkesinambungan, yang merupakan kegiatan dari konfigurasi yang tepat. Sumber

⁹ M.E Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd., Anita De Grave, S.E., M.Si., Dani Nur Saputra, S.Pd, M.Sn., Dedi Mardianto, S.E. et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

penarikan kesimpulan berasal dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini menjadi temuan baru dari pengolahan hasil penelitian.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Kendala dalam proses belajar nahwu merupakan suatu masalah yang terjadi dalam pelaksanaan belajar. Menelusuri problematika dan penanganannya dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya siswa, guru, dan kepala sekolah. Kendala dan penanganannya terbagi menjadi empat faktor yaitu faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, dan perangkat pembelajaran.

a) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa siswa di kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, mengenai problematika siswa belajar nahwu, ada lima kendala yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat dan motivasi siswa belajar nahwu karena dua hal yaitu sulit dipahami dan belajar nahwu membosankan. Minat dan motivasi untuk belajar sangat erat kaitannya, jika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran maka akan ada dorongan untuk mempelajari pelajaran yang disukai. Sebaliknya jika siswa kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka hanya ada sedikit dorongan dalam belajar. Penanganan masalah ini dilakukan dengan meyakinkan siswa bahwa nahwu itu penting dan sangat bermanfaat. Selain itu guru bisa memberi siswa berupa angka/nilai, hadiah, mengadakan kompetisi belajar, memuji siswa berprestasi, menciptakan budaya belajar, metode mengajar bervariasi.
- 2) Siswa mengantuk saat pembelajaran nahwu disebabkan karena kelelahan akibat berbagai kegiatan di pondok. Selain itu, siswa merasa belajar nahwu cukup berat terutama pada bab akhir, siswa kesulitan menangkap materi yang diajarkan karena mengantuk. Siswa dalam mengikuti pelajaran perlu mempunyai kesanggupan, diantaranya jasmani dan rohani. Kemampuan rohani dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran meliputi kecerdasan, peminatan bakat, kemampuan, tingkat kematangan, perhatian dan kemampuan berkonsentrasi.¹¹ Masalah ini tidak terlepas dari minat dan motivasi, menangani masalah ini dengan memberi motivasi dan dorongan kepada siswa,

¹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd., Anita De Grave, S.E., M.Si., Dani Nur Saputra, S.Pd, M.Sn., Dedi Mardianto, S.E. et al.

¹¹ Jurnal Pendidikan Biologi et al., "Biogenerasi" 9, no. 1 (2024): 694–99.

**MENANGANI KENDALA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF ASPEK NAHWU
DI KELAS XII AGAMA 1 MADRASAH ALIYAH**

menggunakan metode pembelajaran yang beragam, selain itu menyuruh siswa berwudhu agar tidak mengantuk.

- 3) Siswa kurang mengulang (*muroja'ah*) pelajaran di luar jam sekolah menyebabkan beberapa siswa mengalami kendala atau kesulitan saat mengerjakan ujian. Perlu kita ketahui bahwa materi yang sudah dipelajari tidak akan melekat lama jika tidak adanya pengulangan atau *muraja'ah*. Karena manusia tidak pernah luput dari lupa. Maka menjadi hal yang wajib bagi seorang pelajar untuk mengulangi pelajaran agar bisa menguatkan ingatan mengenai pelajaran yang diperoleh. Menangani masalah ini guru melakukan dengan menampilkan total nilai siswa di layar proyektor (LCD) sehingga siswa dapat melihat dan membandingkan nilai mereka dengan teman-teman mereka. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk saling mengajarkan satu sama lain yang dapat meningkatkan pemahaman materi nahwu. Selain guru dapat membangun budaya belajar pada siswa.
- 4) Siswa kurang menguasai kosakata (*mufradat*) bahasa Arab, tanpa penguasaan yang memadai terhadap kosakata dasar, siswa akan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan aturan-aturan gramatikal, serta dalam menganalisis struktur kalimat secara efektif. Selain itu, kurangnya penguasaan mufradat juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam menginterpretasikan teks-teks klasik atau kontemporer dalam Bahasa Arab dengan sempurna. Penanganan ini yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menetapkan target tertentu bagi santri yang sedang menjalani karantina, khususnya dalam hal menghafal mufradat (kata-kata tunggal) dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran resmi. Ekstrakurikuler mengenai mufradat disarankan sebagai sarana tambahan untuk mendalami jumlah mufidah (kata benda yang memiliki bentuk tunggal) dan memperdalam pemahaman terhadap mufradat. Kegiatan tersebut diharapkan diadakan secara ketat dengan penanggung jawab yang ditetapkan, dan dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler di kelas.
- 5) Beberapa siswa terlambat masuk saat pembelajaran nahwu dimulai, kondisi seperti ini dapat menyebabkan tertundanya pembelajaran karena siswa belum lengkap atau siswa tertinggal dalam penyampaian materi. Menangani masalah ini guru melakukan pemantauan kehadiran siswa dan menilai tingkat kedisiplinan serta aktifitas siswa di akhir nanti. Sedangkan penanganan dari Kepala sekolah yaitu jika siswa yang terlambat sebanyak 10% maka akan diserahkan ke bagian BK untuk dibina.

b) Faktor Guru

Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

Problematika pembelajaran nahwu selain berasal dari faktor siswa, faktor guru juga menjadi penghambat pembelajaran yaitu masalah kedisiplinan waktu mengajar. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru masuk tepat waktu sedangkan keluar dari kelas belum pada waktunya. Alasan guru mengakhiri pembelajaran sebelum waktunya karena melihat kondisi siswa banyak yang tidur.

Guru yang hadir tepat waktu menunjukkan komitmen dan tanggung jawabnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kehadirannya yang tepat waktu juga memberikan contoh yang positif kepada siswa tentang pentingnya menghargai waktu dan kedisiplinan. Namun, keputusan guru untuk keluar dari kelas beberapa menit sebelum pelajaran selesai, karena melihat kondisi siswa yang tertidur. Penanganan masalah dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan melekat (Waskat) merupakan upaya nyata paling efektif untuk menciptakan kedisiplinan guru di sekolah. Dengan adanya kegiatan waskat, hal ini keaktifan atasan harus dilakukan serta langsung mengatasi sikap, moral, tingkah laku, prestasi, serta minat kerja. Peran kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa membantu guru dalam meningkatkan kinerja agar dalam mengajar bisa maksimal.¹²

c) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XII Agama 1 saat pembelajaran nahwu, kondisi kelas dalam keadaan jendela serta gordennya tertutup sehingga menciptakan suhu yang panas walaupun sudah ada tiga fasilitas kipas angin. Masalah tersebut tentu menciptakan keadaan yang kurang nyaman saat belajar serta mempengaruhi konsentrasi belajar. Siswa mengatakan faktor pengelolaan kelas berpengaruh, kerapian tata letak kursi dan meja kurang rapi karena selain dari kesadaran diri yang kurang, piket kebersihan kelas terkadang jarang dilaksanakan. Suhu di kelas panas karena jendela dan gorden jarang sekali dibuka, walaupun fasilitas kipas angin memiliki tiga unit siswa tersebut masih merasakan suhu panas. Penanganan ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengelolaan kelas fisik dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuka jendela dan gorden terhadap sirkulasi udara.

d) Faktor Perangkat Pembelajaran

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu bahwa guru tersebut belum menyusun RPP secara lengkap dan hanya menyiapkan materi yang diajarkan saja dengan menyusun daftar bab-bab pada buku ajar yang akan diajarkan.

¹² Hayati Tatoe, "Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 7, no. 1 (2020): 283.

MENANGANI KENDALA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF ASPEK NAHWU DI KELAS XII AGAMA 1 MADRASAH ALIYAH

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai perangkat pembelajaran bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) masih ada kekurangan, hal ini merupakan landasan utama dalam menyusun perangkat pembelajaran. Lembaga pendidikan tersebut tidak menginduk kepada perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag), melainkan menciptakan perangkat pembelajaran mereka sendiri. Maka dari itu meskipun mereka telah berusaha menyusun SKKD, namun belum disahkan oleh bidang Pendidikan. Hal ini menyebabkan mereka belum membagikan perangkat pembelajaran kepada para pengajar (asatidzah). Menangani masalah ini dengan mengadakan pembinaan dari lembaga atau mengadakan pelatihan (workshop) bersama para guru. Pelatihan atau workshop ini sangat penting diadakan bagi guru agar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, temuan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Nahwu, termasuk kurangnya minat dan motivasi siswa, kekurangan pengulangan materi, kekurangan RPP bagi guru, dan kelas yang kurang nyaman. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diusulkan mencakup upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, meningkatkan pengulangan materi, memberikan pelatihan RPP bagi guru, dan meningkatkan pengelolaan kelas fisik. Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk melibatkan sampel yang lebih representatif serta mengeksplorasi lebih lanjut strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan di masa mendatang

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur hanya milik Allah l yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta pertolongan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak yang tercinta Samsul Arifin dan Ibu Normiyati yang tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta tanpa batas yang telah kalian berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa kehadiran kalian, pencapaian ini tidak mungkin terwujud.
2. Saudara-saudaraku Lusie Ratna Sari dan Muhammad Zulfan A'zam, terimakasih atas doa dan semua dukungan yang diberikan.
3. Keluarga besar H. Masran dan Keluarga besar Bapak Matholah, terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan.

Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2020 yang senantiasa bersama suka maupun duka.

Referensi

- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.
- Biologi, Jurnal Pendidikan, IPA Ditinjau, Dari Hasil, Belajar Kelas, IV Sd, and Negeri Apundi. "Biogenerasi" 9, no. 1 (2024): 694–99.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya." *PT Grasindo*, 2010, 146. <https://osf.io/mfzuj/>.
- H. Rifa'i, Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2021.
- Hayati Tatoe. "Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Megajar Di Kelas Mealalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 7, no. 1 (2020): 283.
- Makinuddin, Mohammad. "Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 31–41.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd., Anita De Grave, S.E., M.Si., Dani Nur Saputra, S.Pd, M.Sn., Dedi Mardianto, S.E., M.E, M.Si Ns., Debby Sinthania, S.Kep., M.Kep., Lis Hafrida, S.Pd, M.Si., Vidriana Oktoviana Bano, S.Si., M.Pd., Eko Edy Susanto, SE., M.Ak., Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si., Mochamad Doddy Syahirul Alam, SE., M.T. Mutia Lisy, S.T., and M.Pd. Dasep Bayu Ahyar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Pratama, Nanda, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi. "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 117–24. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- Susiawati, Iis, Zulkarnain Zulkarnain, Wiena Safitri, and Dadan Mardani. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru Dan Model Pembelajaran)." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 21, no. 1 (2022): 101–16. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>.
- Wardani, W K, and R A Kande. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta." ... (*Jurnal Inovasi Pembelajaran* ... 1, no. 3 (2023): 969–78. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>.